

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP KESIAPAN BENCANA (*DISASTER PREPAREDNESS*) DI DESA RANTO PANYANG TIMUR KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN 2021

Irma Zikriyana, Tiara Auliani dan Mardewi

Prodi D-III Kebidanan Meulaboh

irmazikriyana17@gmail.com

ABSTRAK

*Kesiapsiagaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian melalui langkah yang tepat guna, beberapa kegiatan kesiapsiagaan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu, penyusunan rencana penanggulangan kedaruratan bencana, memberikan pemasangan peringatan dini, penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar, penyuluhan dan pelatihan tentang mekanisme tanggap darurat serta penyiapan lokasi evakuasi, serta pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana (*Disaster Preparedness*) di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018. Kesiapsiagaan bencana (*disasterprepa rednees*) merupakan kesiapan yang mencakup emergensi (*emergency preparednes*), *emergency preparednes* merupakan suatu kesiapan yang mencakup individu, masyarakat dan kebutuhan komunitas dalam keadaan selama bencana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan perencanaan dan harus memiliki kesiapan menghadapi bencana di masyarakat untuk mendapatkan pendidikan mengenai bencana. Rancangan penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana (*disaster prepa rednees*) di Desa Ranto Panyang Timur dengan jumlah 194 orang yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berupa persentase yang kemudian akan diolah dalam software komputer. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variable yang diukur. Peneliti akan menyajikan data kemudian mengelompokannya berupa presentase dengan menggunakan distribusi frekuensi mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana baik dan buruk. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa dari 94 respon dan menunjukkan Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yang berjumlah 40 orang. Simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden menunjukkan tingkat pengetahuan responden di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih akurat.*

KataKunci: *Kesiapsiagaan, Masyarakat, Bencana*

PENDAHULUAN

Kesiapsiagaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian melalui langkah yang tepat guna, beberapa kegiatan kesiapsiagaan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu, penyusunan rencana penanggulangan kedaruratan bencana, memberikan pemasangan peringatan dini, penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar, penyuluhan dan pelatihan tentang mekanisme tanggap darurat serta penyiapan lokasi evakuasi,serta pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.Kesiapan merupakan tindakan yang dilakukan sebelum keadaan darurat terjadi dan merupakan suatu kemampuan untuk memfasilitasi tanggapan yang efektif saat kejadian darurat.

Kejadian bencana di Indonesia intensitasnya atau volume kejadiannya dapat mencapai lebih dari 1.000 kali dalam setahun atau mencapai 3 kali dalam sehari. Hal ini harus disikapi dengan bijak, pengalaman bencana selama ini belum berjalan dengan baik. Pemerintah dan masyarakat terbukti kurang begitu mampu untuk mengatasi masalah-masalah darurat, keadaan

ini perlu di perhatikan yaitu dengan upaya melakukan kesiapsiagaan bencana baik oleh masyarakat, pemerintah maupun kelompok profesi.

Berdasarkan hasil penelitian Paramesti (2011) di dapatkan bahwa kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana berada pada kategori rendah-sedang, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting dimiliki oleh masyarakat yaitu sebagai bekal dalam melakukan segala tindakan.

Kesiapsiagaan bencana adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika terjadi suatu bencana. Kesiapsiagaan bencana harus diterapkan terutama pada daerah-daerah yang berisiko bencana seperti di Aceh. Terjadinya bencana alam tsunami dan gempa bumi di 13 negara pada tanggal 26 Desember 2004 menyebabkan 127.672 orang meninggal dunia, sementara itu data jumlah korban di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara sekitar 110.229 orang meninggal dunia, 12.132 orang dinyatakan hilang, 703.748 orang mengungsi dan 925 orang di rawat di rumah sakit.

Berdasarkan komunikasi personal dengan 5 warga mengenai pengetahuan didapatkan bahwa 3 warga menunjukkan bahwa kesiapan warga dalam menghadapi bencana tergolong sangat rendah karena tidak mampu memantau keadaan lingkungan sekitarnya dan bangunan yang berfungsi sebagai penanggulangan bencana juga belum ada sehingga dapat dikatakan kesiapannya masih kurang dan 2 warga yang pernah melihat petarawan bencana, sebagian besar warga lainnya tidak pernah melihat sehingga masyarakat sangat awam terhadap kebencanaan, bahkan saat kejadian bencana di Kecamatan Bayongbong menyebabkan hanyutnya rumah, hilangnya harta benda dan rumah mengalami roboh akibat terendam oleh air. Oleh karena itu pengetahuan kesiapan bencana belum diketahui oleh masyarakat. Mulai dari segi pemahaman bencana, kesiapan bencana. Hal itu dikarenakan mereka belum memiliki kesiapsiagaan atau belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan sebelum, saat dan setelah terjadi bencana. Keidaksiapan dalam masyarakat menghadapi bencana akan menimbulkan kerugian, masyarakat pun mengatakan bahwa ketika terjadi bencana mengalami kerugian, mulai dari harta benda bahkan sampai merengut nyawa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesiapan Bencana (*Disaster Preparedness*) di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana (*disaster preparedness*) di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat karena lokasi tersebut sangat strategis untuk dilakukan penelitian. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkena bencana di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat terdiri dari beberapa bencana yaitu bencana banjir, longsor, gempa, angin puting beliung dan kebakaran jumlah populasi 1721 orang.

Menurut Notoatmodjo (2012), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *accidental sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia saat melakukan penelitian yaitu pada bulan Juli. Menurut teori Roscoe (1974) memberikan pedoman penentuan ukuran sampel kuantitatif adalah minimal sampel sebanyak 30, setiap sampel dipilih berdasarkan *accidental sampling*.

Instrument Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner penelitian ini berasal dari pembuatan pertanyaan yang terkait melalui modifikasi pertanyaan oleh penulis dari kuesioner Pangesti (2012) dan Ridha (2014) yang sudah ada. Kuesioner berupa daftar pertanyaan terkait dengan variabel penelitian yang telah disusun sehingga responden hanya memberikan tandasilang (x) pada jawaban yang akan dipilih. Instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan. Alat ukur yang digunakan dalam instrument penelitian ini yaitu menggunakan (*multiplechoice*) dengan pilihan (a), (b), dan (c), instrument ini telah dilakukan uji *construct validity*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan melalui pengisian angket, dan data sekunder diperoleh dari masyarakat di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018.

Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Collecting*, yaitu mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi.
2. *Checking*, dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel; dan terhindar dari bias.
3. *Coding*, pada langkah ini peneliti melakukan pemberian kode pada variabel yang diteliti.
4. *Entering*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk "kode" (angka dan huruf) dimasukkan ke dalam program yang digunakan peneliti yaitu SPSS.
5. *Data Processing*, semua data yang telah diinput ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berupa persentase yang kemudian akan diolah dalam software komputer. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diukur. Peneliti akan menyajikan data kemudian mengelompokkannya berupa persentase dengan menggunakan distribusi frekuensi mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana baik dan buruk, hasilnya berupa persentase yang dilihat dari item pertanyaan, persentase akan dihitung

menggunakan rumus dan jumlah responden sesuai kategori dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali 100% sampai didapatkan hasil presentase “Baik” dan “Buruk” dari item tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Data demografi di Gampong Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.721 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 865 jiwa dan perempuan 856 dan jumlah 453 KK. Masyarakat Ranto Panyang Timur dalam rangka melakukan berbagai pekerjaan rutin mempunyai beberapa keterampilan antara lain membuat kue, bertani dengan pola tradisional, keterampilan perbengkelan semi modern, dan bedagang dengan cara tradisional tidak didasari oleh manajemen usaha yang baik, dengan luas wilayah 450 Ha.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat selama 1 minggu pada bulan Juni tahun 2018. Sampel penelitian ini sebanyak 94 orang masyarakat di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Karakteristik Responden

Umur; karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018, menunjukkan data rentang umur responden. Responden yang berumur 18-22 tahun berjumlah 8 (8,5%), responden yang berumur 23-27 tahun sebanyak 18 orang responden (19,2%), responden yang berumur 28-32 tahun berjumlah 24 orang (25,6%), reponden dengan rentang umur 33-37 tahun berjumlah 15 (15,9%), responden yang berumur 38-42 tahun sebanyak 9 orang responden (9,5%), responden yang berumur 43-47 tahun berjumlah 10 orang (10,7%), reponden dengan rentang umur 48-52 tahun berjumlah 6 (6,4%) dan reponden yang mempunyai rentang umur 53-57 tahun berjumlah 4 (4,2%).

Jenis Kelami; karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018, menunjukkan data jenis kelamin responden. Responden yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 48 orang (51%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 46 (49%).

Tingkat Pendidikan; karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018, menunjukkan data tingkat pendidikan responden. Responden dengan tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi sebanyak 14 orang (14,9%), Sekolah Menengah Atas atau SMA sebanyak 42 (44,6%), Sekolah Menengah Pertama atau SMP berjumlah 21 (22,4%), Sekolah Dasar atau SD berjumlah 12 (12,7%) dan responden yang tidak sekolah berjumlah 5 orang (5,4%).

Jenis Pekerjaan; karakteristik responden berdasarkan jenis Pekerjaan di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018, menunjukkan data jenis pekerjaan responden. Responden berkerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (4,2%), Kontrak sebanyak 7 (7,5%), Honorer 4 (4,2%), Nelayan berjumlah 17 (18%), petani berjumlah 23 atau (24,5%), Buruh 11 orang (11,8%), Swasta 13 (13,9%), IRT 15 (15,9%).

Gambaran pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana (*Disaster Preparedness*) di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018, menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang gambaran pengetahuan masyarakat

terhadap kesiapan bencana (*Disaster Preparedness*) di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yang berjumlah 40 (42,5%), responden dengan kategori baik sebanyak 28 orang (29,8%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (27,7%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa dari 94 responden menunjukkan tingkat pengetahuan responden di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yang berjumlah 40 (42,5%), responden dengan kategori baik sebanyak 28 orang (29,8%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (27,7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilima Kecamatan di Kabupaten Garut di dapatkan data bahwa pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana nilai tertinggi yaitu pada kategori buruk sebanyak 47 dengan presentase (56,0%). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Kabupaten Garut itu berpotensi terjadinya bencana banjir, kebakaran, tanah longsor, gempa dan angin puting beliung BNPB (2012). Oleh karena itu maka Kabupaten Garut sangat diperlukanya pengetahuan terhadap kesiapan bencana, dikarenakan Kabupaten Garut merupakan suatu Kabupaten yang rawan dalam bencana, dari hasil penelitian telah di buktikan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat Kabupaten Garut berkategori buruk, sehingga sering terjadi adanya korban dan hilangnya harta benda. Penelitian Sutton (2006) didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana menunjukkan sangat kurang dan mengalami keterbatasan, maka kesiapan sangat diperlukan. Sejalan dengan hasil penelitian Hidayati, 2010 menunjukkan bahwa kesiapsiagaan atau kesiapan masyarakat terhadap bencana masih rendah, terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kepedulian akan fenomena alam ini dan bencana yang di akibatkannya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hampir setengah responden 32 (38,1%) bekerja sebagai wiraswasta, sehingga responden tidak terpapar dengan banyak sumber informasi mengenai pelatihan dan pencegahan bencana. Sejalan dengan hasil penelitian Sari (2010), bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, karena seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang lebih baik pula, karena pengalaman bekerja akan memberikan memberikan pengetahuan dan keterampilan maupun sumber informasi.

Berdasarkan tahap kesiapan bencana atau kesiapsiagaan bahwa kesiapan harus memiliki pengetahuan meliputi konsep bencana, dampak bencana dan bagaimana teknik cara menyelamatkan diri saat maupun setelah bencana. Bencana merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan adanya korban jiwa maupun kerusakan, kerugian harta benda, infrastruktur dan pelayanan penting maupun sarana kehidupan.

Hasil konsep bencana berkategori buruk sebanyak 45 (56,0%), dilihat dari hasil item jawaban benar dengan nilai tertinggi sebanyak 62 dengan presentase 73,8% yaitu pada item definisi bencana, secara umum responden mengetahui definisi bencana, tapi beberapa responden menjawab nilai benar terendah di item kekuatan skala gempa sedang sebanyak 15 dengan presentase 17,9%, jadi lebih spesifik responden tidak mengetahui kekuatan gempa sedang berapa, dikarenakan memang responden belum mendapatkan pengetahuan, sedangkan secara jawaban tertinggi telah bisa menjawab, karena untuk keseluruhan definisi bencana hanya tahu definisinya saja belum tahu sampai kekuatan gempa. Sejalan dengan hasil penelitian Moustafa (2015) bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui sejauh mana konsep dari bencana itu apa, sehingga masyarakat kurang dalam pengetahuan tersebut apalagi dengan

masyarakat awam maupun yang berpendidikan minim, padahal konsep bencana itu sangat penting diketahui oleh masyarakat untuk pengetahuan dalam kesiapan bencana.

Berdasarkan hasil item dari dampak bencana dilihat dari jawaban benar tertinggi 57 dengan presentase (67,95), sebagian banyak responden mengetahui dampak dari bencana longsor, mengalami longsor jadi responden mengetahui dan pernah mengalami dampak dari longsor itu, sebagian banyak juga masyarakat belum mengetahui dampak dari penyakit akibat bencana banjir dengan nilai jawaban benar terendah 25 (29,8), dikarenakan responden belum mendapatkan pengetahuan terhadap dampak dari penyakit akibat bencana banjir. Sejalan dengan penelitian Sutton (2006) bahwa pengetahuan dampak bencana merupakan suatu hal penting yang perlu diketahui oleh masyarakat, karena disuatu tempat yang rawan akan bencana merupakan suatu hal potensi yang berupa kehilangan nyawa, kerusakan kesehatan dan mata pencaharian dan kerusakan asset akibat dampak dari bahaya alam.

Berdasarkan hasil tehnik penyelamatan diri berbeda dari variable sebelumnya, berdasarkan hasil tehnik penyelamatan diri sebagian responden ada dalam kategori baik sebanyak 43 (51,2%), dibuktikan bahwa analisis item pertanyaan tertinggi yaitu cara menyelamatkan diri saat terjadi angin puting beliung 58 dengan presentase (69,0%) mengetahui jika terjadi bencana mungkin sebagian masyarakat sering menonton dan sering mengalami bencana karena daerah rawan bencana dan mereka pernah mengalami bencana sebelumnya sehingga responden mengetahuinya cara menyelamatkan diri seperti apa, meskipun secara konsep responden belum mengetahuinya. Berdasarkan analisis item terendah menjawab bahwa menyimpan nomor penting responden belum mengetahuinya karena belum terbiasa dan belum mendapatkan paparan manajemen bencana sejauh itu. Sejalan dengan hasil penelitian Menon (2016), bahwa pengetahuan masyarakat yang sering mengalami bencana atau daerah rawan, pengetahuan dalam tehnik penyelamatan diri sangat baik bahkan lebih terampil lagi, dikarenakan masyarakat lebih mengetahuinya bagaimana cara menyelamatkan diri saat bencana maupun setelah bencana, hal inikarena masyarakat sering mengalami bencana dan pernah melakukannya sehingga hasil penelitian ini didapatkan hasil pengetahuannya baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden menunjukkan Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yang berjumlah 40 (42,5%), responden dengan kategori baik sebanyak 28 orang (29,8%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (27,7%).

Saran

Peneliti lain diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dikemudian hari terkait pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana. Selain itu, peneliti hanya mengukur gambaran pengetahuan kesiapan bencana tanpa menganalisis korelasi antara kesiapan bencana dengan mitigasi bencana. Selain itu, diperlukan penelitian selanjutnya mengenai kesiapan bencana secara keseluruhan bencana, baik bencana alam maupun non alam untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kapucu, N., Hawkins, CV & Rivera, FI. 2013. Kesiapan dan Ketahanan Bencana Bagi Masyarakat Pedesaan. *Risiko, Bahaya & Krisis dalam Kebijakan Publik*, 4 (4), 215-233.
- Khambali. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th ed. Lestari PP, editor. Jakarta: Salemba Medika; 2016. 454 hlm.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Jakarta: Dian Rakyat
- Setiadi. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013. xiv, 354 hlm.
- Sukandarrumidi. 2010. *Bencana Alam & Bencana Anthropogene*. Penerbit KANISIUS.
- Sutton, J., and Tierney, K. 2006. *Disaster Preparedness: Concepts, Guidance and Research*. University of Colorado. Colorado.
- MatSaid, A., Ahmadun, F.L.R., Rodzi Mahmud, A., & Abas, F. 2011. Community Preparedness for Tsunami Disaster: A case study. *Disaster Prevention and Management: an International Journal*, 20 (3), 266-280.
- Paramesti, C.A. 2011. Kesiapsiagaan masyarakat kawasan teluk pelabuhan ratu terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. *Journal of Regional and City Planning*, 22 (2), 113-128.
- Hidayati, D. 2010. Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3 (1), 69-84.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). *Risiko Bencana Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); 2012. 218 pp.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor. 24 Tahun 2007. Tentang Penanggulangan Bencana.
- Moustafa, K. 2015. The disaster of the Impact Factor. *Science and engineering*, 2 (1), 139-142.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)-UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta
- Pangesti, A. D. H. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapan Bencana pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012.
- Sari, Y. 2010. *Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana di Daerah Aliran Sungai (DAS) Deli Kota Medan* (Master's thesis).
- Sugandi. 2010. Pengetahuan dan pengurangan resiko bencana. Diakses pada 20 Januari 2018 dari <http://sigapbencana.com>.